

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN SELF CARE MANAGEMENT PADA PENDERITA HIPERTENSI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS ALUE BILIE TAHUN 2022

Nanin Juliana¹

¹Dosen Program Studi Sarjana Keperawatan

Corresponding Author: naninjulianasiregar85@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received Feb 02, 2023

Revised Feb 15, 2023

Accepted Feb 16, 2023

Available online Feb 17, 2023

Kata Kunci:

Dukungan keluarga, Self Care Management

Keywords:

Family Support, Self Care Management.

ABSTRAK

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah suatu peningkatan abnormal tekanan darah dalam pembuluh darah arteri yang mengangkut darah dari jantung dan memompa keseluruhan jaringan dan organ-organ tubuh secara terus-menerus lebih dari suatu periode. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana Hubungan Dukungan Keluarga dengan *Self Care Management* Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Alue bilie Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Analitik korelasi* dengan rancangan penelitian potong lintang (*cross sectional*). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien hipertensi yang berobat di Puskesmas Aluebilie sebanyak 160 orang. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan purposive sampling yaitu jumlah sampel dalam penelitian ini 114 Responden. Instrumen penelitian Untuk mengukur dukungan keluarga, peneliti menggunakan Kuesioner yang di beri 34 pertanyaan. Dan Untuk mengukur *self management*, peneliti menggunakan kuesioner HSMBQ (*Hypertension Self Management Behavior Questionnaire*) yang diberikan pada pasien hipertensi sebanyak 40 pernyataan. Hasil uji statistik dengan menggunakan *spearman rho* pada tingkat kepercayaan 95% menunjukkan hasil nilai $p = 0,000$ dan nilai $r = 0,518$ yang artinya koefisien korelasi yang sedang dari data diperoleh p value ($p = 0,000$) lebih kecil dari pada ($\alpha : 0,05$). Maka H_0 di tolak, sehingga ada hubungan antar dukungan keluarga dengan *self care management* di wilayah Kerja Puskesmas Alue Bilie Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Tahun 2022. Penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai informasi untuk pasien agar mampu melakukan *self management* hipertensi sehingga bisa menjaga tekanan darahnya.

ABSTRACT

Hypertension or high blood pressure is an abnormal increase in blood pressure in the arteries that carry blood away from the heart and pump it to all tissues and organs in the body continuously over a period. The purpose of this study was to determine how the relationship between family support and self-care management for hypertension sufferers in the Alue bilie Community Health Center, Darul Makmur District, Nagan Raya Regency. The type of research used in this study is correlation analysis with a cross sectional study design. The population in this study were 160 hypertension patients who were treated at the Aluebilie Health Center. The sample technique used in this study was purposive sampling, namely the number of samples in this study 114 respondents. Research instruments To measure family support, researchers used a questionnaire which was given 34 questions. And to measure self management, researchers used the HSMBQ

(Hypertension Self Management Behavior Questionnaire) questionnaire given to hypertensive patients as many as 40 statements. The results of statistical tests using the Spearman Rh0 at the 95% confidence level showed the results of the value of $p = 0.000$ and the value of $r = 0.518$, which means that the moderate correlation coefficient from the data obtained p value ($p = 0.000$) is smaller than ($\alpha: 0.05$). So H_0 is rejected, so there is a relationship between family support and self-care management in the Alue Bilie Community Health Center, Darul Makmur District, 2020. Research is expected to be used as information for patients to be able to carry out self-management of hypertension so that they can maintain their blood pressure.

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.
Copyright © 2021 by Author. Published by Universitas Bina Bangsa Getsempena



PENDAHULUAN

Penyakit kardiovaskular adalah salah satu penyebab kematian terbesar di dunia, sekitar 17 juta kematian per tahun. Prevalensi orang yang menderita hipertensi di dunia adalah sekitar 1,13 miliar. Hipertensi bertanggung jawab atas 45% komplikasi penyakit jantung (WHO, 2015) Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah suatu peningkatan abnormal tekanan darah dalam pembuluh darah arteri yang mengangkut darah dari jantung dan memompa keseluruh jaringan dan organ-organ tubuh secara terus-menerus lebih dari suatu periode (Imran,, 2017). Penyakit jantung dan pembuluh darah, termasuk hipertensi telah menjadi penyakit yang mematikan banyak penduduk di negara maju dan negara berkembang lebih dari delapan dekade terakhir. Hipertensi merupakan gangguan sistem peredaran darah yang menyebabkan kenaikan tekanan darah di atas nilai normal, yaitu melebihi 140/90 mmHg. (Triyanto, 2014).

Hipertensi memiliki tingkat prevalensi yang tinggi dalam populasi secara umum, meskipun terdapat ketersediaan obat yang luas, hanya sekitar 25% pasien hipertensi yang mempunyai tekanan darah terkontrol (Fikriana, 2019). Data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2015 menunjukkan bahwa sekitar 1,13 miliar orang di seluruh dunia menderita hipertensi, artinya 1 dari 3 orang di dunia menderita hipertensi. Jumlah orang dengan hipertensi terus meningkat setiap tahun, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 miliar orang terkena hipertensi, dan diperkirakan setiap tahun 9,4 juta orang meninggal karena hipertensi dan komplikasinya (WHO, 2015).

Dari hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi kejadian hipertensi sebesar 34.1%. Angka ini meningkat cukup tinggi dibandingkan hasil riskesdas tahun 2013 yang menyampaikan kejadian hipertensi berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah pada masyarakat Indonesia berusia 18 tahun ke atas adalah 25.8% mengalami peningkatan sekitar 8.3% dalam kurun waktu 5 tahun. Prevalensi hipertensi mengalami peningkatan yang signifikan pada pasien berusia 60 tahun ke atas.

Belakangan ini kita mulai sering mendapati kejadian hipertensi pada usia yang relatif lebih muda di masyarakat kita. Hal ini dapat dilihat dari prevalensi hipertensi di Indonesia pada tahun 2013 pada kelompok usia muda, yaitu kelompok usia 18-24 tahun sebesar 8.7%, kelompok usia 25-34 tahun sebesar 14.7% dan pada kelompok usia 35-44 tahun sebesar 24.8%.⁴ Dan dari hasil riset yang terbaru pada tahun 2018 angka ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan menjadi 13.2% pada usia 18-24 tahun, 20.1% di usia 25-34 tahun dan 31.6% pada kelompok usia 25-44 tahun.

Penderita hipertensi yang sedang dalam perawatan medis maupun penyesuaian gaya hidup memerlukan perilaku perawatan tambahan untuk mengelola tekanan darahnya. Menurut JNC7 (*Joint National Commitee*, 2003) menyatakan *self management* hipertensi yang selanjutnya dalam penelitian ini disebut dengan perilaku pengelolaan mandiri hipertensi adalah salah satu kunci pendekatan dalam mengontrol faktor yang berpengaruh terhadap tekanan darah meliputi perilaku perawatan mandiri (Findlow, 2011).

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kepatuhan sangat kompleks dan beragam salah satunya yaitu dukungan sosial/keluarga. Dukungan keluarga dapat dipahami sebagai bantuan dan perlindungan yang diberikan kepada seseorang, dukungan keluarga telah terbukti secara positif dengan hasil kesehatan untuk berbagai kondisi medis (Toulasik, 2019).

Dukungan keluarga juga berpengaruh positif dalam mengontrol penyakit merupakan salah satu faktor yang tidak dapat diabaikan begitu saja, karena dukungan keluarga merupakan salah satu dari faktor yang memiliki kontribusi yang cukup berarti dan sebagai faktor penguat yang mempengaruhi kepatuhan pasien. Keluarga memiliki peranan penting dalam proses pengawasan, pemeliharaan dan pencegahan terjadinya komplikasi hipertensi di rumah (Imran, 2017). \

Peran keluarga yang baik sangat diperlukan untuk manajemen perawatan hipertensi pada penderita hipertensi, peran keluarga formal maupun informal diharapkan bisa membantu *management* yang baik bagi penderita hipertensi, dalam arti bahwa anggota keluarga memerankan sesuai perannya dan mendukung *management* perawatan hipertensi. Adanya keterlibatan anggota keluarga secara langsung untuk membantu pasien hipertensi merupakan salah satu wujud bentuk dukungan agar *management* perawatan hipertensi dapat berjalan dengan baik. *Manajemen* hipertensi yang dilakukan dengan baik diharapkan pasien hipertensi dapat menjaga tekanan darahnya dengan normal (Harmoko, 2013). Dukungan keluarga akan membantu meningkatkan

pengetahuan tentang hipertensi dan memberikan motivasi. Secara spesifik, dengan adanya dukungan keluarga yang adekuat terbukti berhubungan dengan menurunnya mortalitas (Fajriyah et al., 2016).

Menurut Lin, KW, (2006) program manajemen diri (self management) dikembangkan untuk mendukung pasien dengan penyakit kronis, salah satunya penyakit hipertensi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hayes, (2010) menyatakan bahwa manajemen hipertensi yang efektif salah satunya dengan menghentikan kebiasaan merokok, mempertahankan diet yang sehat dan aktivitas fisik yang sehat. Modifikasi perilaku sangat bermanfaat untuk mengurangi atau menunda dampak buruk dari stroke.

Berdasarkan dari hasil pengambilan data awal peneliti melakukan wawancara dengan pasien hipertensi yang melakukan pengobatan, dari 5 orang yang diwawancarai, 1 orang diantaranya sadar akan pentingnya mendapat dukungan keluarga yang baik, 2 orang lainnya masih kurang paham tentang manajemen diri, 3 orang lainnya memiliki dukungan keluarga yang kurang baik. Dengan alasan suami tidak memiliki pengetahuan yang baik, dan anak-anak mereka sibuk dengan pekerjaan sehari-harinya, sehingga tidak ada yang mengingatkan tentang pola makan dan diet hipertensi.

PERMASALAHAN

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas dapat dirumuskan suatu masalah penelitian, yaitu Bagaimana dukungan keluarga dengan *self care management* di wilayah Kerja Puskesmas Alue Bilie Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Tahun 2022?

RUANG LINGKUP PENELITIAN

Pada penelitian ini penulis membatasi ruang lingkup penelitian yaitu tentang dukungan keluarga dengan *self care management* di wilayah Kerja Puskesmas Alue Bilie Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Tahun 2022?

TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui dukungan keluarga dengan *self care management* di wilayah Kerja Puskesmas Alue Bilie Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Tahun 2022?

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Analitik korelasi* dengan rancangan penelitian potong lintang (*cross*

sectional). untuk mengetahui dukungan keluarga dengan *self care management* di wilayah Kerja Puskesmas Alue Bilie Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Tahun 2022? Sampel dalam penelitian ini adalah semua populasi, responden dalam penelitian ini adalah pasien hipertensi yang berobat di Puskesmas Alue bilie. Dengan jumlah Sampel 114 responden.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan instrument kuesioner. Selanjutnya setelah data terkumpul, data ditabulasi, diberiskor dan di analisis dengan bantuan *komputerisasi* dan di peroleh hasil penelitian. Hasil penelitian dapat dilihat pada table berikut dibawah ini.

1. Dukungan Keluarga

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan data dukungan keluarga di wilayah kerja Puskesmas Alue Bilie Tahun 2022

No	Dukungan Keluarga	Frekuensi	%
1.	Mendukung	97	85,1
2.	Tidak mendukung	17	14,9
	Total	114	100

(Sumber : Data Primer Tahun 2022)

Berdasarkan Tabel. 1. menunjukkan bahwa mayoritas ada keluarga yang mendukung sebanyak 85,1%

2. Dukungan Emosional Keluarga

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan data dukungan Emosional keluarga di wilayah kerja Puskesmas Alue Bilie Tahun 2022

No	Dukungan emosional	Frekuensi	%
1.	Mendukung	97	85,1
2.	Tidak mendukung	17	14,9
	Total	114	100

(Sumber : Data Primer Tahun 2022)

Berdasarkan Tabel. 2. menunjukkan bahwa mayoritas ada keluarga yang mendukung secara emosional sebanyak 85,1%

3. Dukungan Informasional Keluarga

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan data dukungan Informasional keluarga di wilayah kerja Puskesmas Alue Bilie Tahun 2022

No	Dukungan Informasional	Frekuensi	%
1.	Mendukung	75	65,8
2.	Tidak mendukung	39	34,2
	Total	114	100

(Sumber : Data Primer Tahun 2022)

Berdasarkan Tabel. 3. menunjukkan bahwa mayoritas ada keluarga yang mendukung secara informasional sebanyak 65,8 %

4. Dukungan instrumental Keluarga

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan data dukungan Instrumental keluarga di wilayah kerja Puskesmas Alue Bilie Tahun 2022

No	Dukungan Instrumental	Frekuensi	%
1.	Mendukung	103	90,4
2.	Tidak mendukung	11	9,6
	Total	114	100

(Sumber : Data Primer Tahun 2022)

Berdasarkan Tabel. 4. menunjukkan bahwa mayoritas ada keluarga yang mendukung secara Instrumental sebanyak 90,4%

5. Dukungan Penghargaan Keluarga

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan data dukungan Penghargaan keluarga di wilayah kerja Puskesmas Alue Bilie Tahun 2022

No	Dukungan penghargaan	Frekuensi	%
1.	Mendukung	101	88,6
2.	Tidak mendukung	13	11,4
	Total	114	100

(Sumber : Data Primer Tahun 2022)

Berdasarkan Tabel. 5. menunjukkan bahwa mayoritas ada keluarga yang mendukung secara penghargaan sebanyak 88,6 %

6. Self Care Management

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Self Care Management keluarga di wilayah kerja Puskesmas Alue Bilie Tahun 2022

No	Self Care Management	Frekuensi	%
1.	Baik	12	10,4
2.	Cukup	92	80,0

No	Self Care Management	Frekuensi	%
3	Kurang	10	8,7
	Total	114	100

(Sumber : Data Primer Tahun 2022)

Berdasarkan Tabel. 6. menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki self care management yang cukup sebanyak 92 responden (80,0%).

Tabel. 7. Distribusi Hasil Analisis Dukungan Keluarga dengan Self Care Management di wilayah Kerja Puskesmas Alue Bilie Kecamatan Darul Makmur Tahun 2022

Dukungan	Self Care Management						Jumlah		P value	r
	Baik		Cukup		Kurang		n	%		
	N	%	N	%	N	%				
Mendukung	12	12,4	84	86,6	1	1,0	97	100	0,000	0,518
Tidak mendukung	0	0,0	8	47,1	9	52,9	17	100		
Total	12	8,8	92	80,7	10	8,8	114	100		

Berdasarkan Tabel. 7, diatas menunjukkan mayoritas responden dukung keluarga sebanyak 97 (100%) dengan self care management cukup sebanyak 92 responden (80,7%). Hasil uji statistik dengan menggunakan *spearman rho* pada tingkat kepercayaan 95% menunjukkan hasil nilai $p = 0,000$ dan nilai $r = 0,518$ yang artinya koefisien korelasi yang sedang dari data diperoleh *p value* ($p = 0,000$) lebih kecil dari pada ($\alpha : 0,05$), maka H_0 di tolak, sehingga ada hubungan antar dukungan keluarga dengan *self care management* di wilayah Kerja Puskesmas Alue Bilie Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Tahun 2022.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga berdasarkan tabel 4.4 keluarga mendukung mayoritas sebanyak 97 responden (85,1%) dan tidak mendukung sebanyak 17 responden (14,9%). Hal ini menunjukkan bahwa keluarga banyak memberikan dukungan pada penderita hipertensi baik dalam bentuk dukungan instrumental, informasional penilaian dan emosional. Dukungan sosial keluarga menurut Harnilawati (2013) menjadikan keluarga mampu berfungsi dengan berbagai kepandaian dan akal, sehingga akan meningkatkan kesehatan dan adaptasi mereka dalam kehidupan.

Menurut hasil penelitian Yulikasari (2015) yang menunjukkan hasil ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan kualitas hidup lanjut usia hipertensi. Jika seorang penderita hipertensi mendapatkan dukungan dari keluarga maka mereka akan termotivasi untuk merubah perilaku untuk menjalani gaya hidup sehat secara optimal sehingga dapat meningkatkan status kesehatan dan kualitas hidupnya.

Dukungan sosial merupakan bantuan dari orang lain yang diberikan kepada seseorang sehingga dapat memudahkan seseorang dalam mencapai sesuatu yang dibutuhkannya, dukungan bisa dalam bentuk material dan juga bantuan moral, bisa dalam bentuk pemberian informasi baik secara verbal maupun informasi non verbal, pemberian bantuan dari orang lain atau yang didapat dari hubungan sosial dari teman, tetangga, keluarga (Zaidin, 2010).

Dalam hal ini penelitian ini sejalan dengan penelitian Nuniek Fajriah (2006) dengan judul dukungan sosial pada pasien hipertensi dimana dari hasil penelitian menunjukkan pentingnya dukungan sosial pada pasien hipertensi sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan kesehatan pada lansia. Menurut (Dewi, 2014) dukungan yang diberikan dapat meningkatkan pengetahuan pada lansia dan menstabilkan emosional pada lansia hipertensi, dukungan itu dalam bentuk yaitu dukungan emosional, dukungan informasi, dukungan instrumental, dan dukungan penilaian.

Peneliti berasumsi anggota keluarga yang dapat meluangkan waktu lebih banyak dengan lansia menjadikan dukungan keluarga lebih maksimal dibandingkan anggota keluarga yang tidak tinggal bersama keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa mayoritas responden dengan mendukung sebanyak 97 (100%) dengan *self care management* cukup sebanyak (86,6%). Hasil uji statistik dengan menggunakan *spearman rho* pada tingkat kepercayaan 95% menunjukkan hasil nilai $p = 0,000$ dan nilai $r = 0,518$ yang artinya koefisien korelasi yang sedang dari data diperoleh *p value* ($p = 0,000$) lebih kecil dari pada ($\alpha : 0,05$), maka H_0 di tolak, sehingga ada hubungan antar dukungan keluarga dengan *self care management* di wilayah Kerja Puskesmas Alue Bilie Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Tahun 2022.

Hasil penelitian ini mempunyai kesamaan dengan hasil penelitian zulfitri (2006) yang juga menemukan adanya hubungan antara dukungan penghargaan keluarga dengan perilaku lansia dalam mengontrol kesehatannya. Menurut Bomar (2004) Friedman (2003), dukungan penghargaan merupakan bentuk fungsi afektif keluarga dalam meningkatkan status psikososial lansia. Dukungan penghargaan lebih melibatkan adanya penilaian positif dari orang lain.

Hasil penelitian Nurul Wahyu menolak hasil penelitian ini didapatkan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dan *self care management* lansia dengan hipertensi dengan nilai $p = 0,338$ dan $r = 0,181$ hal ini mengartikan bahwa dukungan keluarga tidak berhubungan sangat lemah pada *self care management* lansia dengan hipertensi.

Hasil penelitian Flynn (2013) dalam penelitiannya juga menyatakan adanya dukungan keluarga dapat menjadi fasilitator dalam melakukan *self care management* penyakit hipertensi. Hal ini sejalan dengan teori yang diungkapkan Orem yang menyebutkan bahwa dukungan keluarga merupakan faktor dasar yang mempengaruhi *self care agency* seseorang untuk mengambil keputusan dalam melaksanakan *self care*. Dukungan keluarga akan meminimalisir kejadian hipertensi. Dukungan keluarga yang kuat akan berdampak positif terhadap perilaku *self care management* lansia.

Maka peneliti berasumsi terdapat responden dengan dukungan keluarga yang baik namun perilaku terhadap pengendalian hipertensi masih tidak baik karena tingkat antusias terhadap pengendalian hipertensi juga masih kurang dapat mempengaruhi lansia untuk mengendalikan hipertensi. Dan juga terdapat responden dengan dukungan keluarga yang tidak mendukung namun perilaku terhadap pengendalian hipertensi yang baik karena tingkat antusiasme tinggi dan responden dengan kondisi dirinya terutama dalam hal mengendalikan penyakitnya timbul karena lansia tersebut pernah merasakan sakit akibat hipertensi yang tidak baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian hasil penelitian yang telah dilakukan dengan judul penelitian hubungan dukungan keluarga dengan Self Care Management Pada penderita Hipertensi di wilayah Kerja Puskesmas Alue Bilie Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya Tahun 2022. maka penulis dapat ditarik beberapa kesimpulan, sebagai berikut :

1. Gambaran mayoritas responden yang mendukung sebanyak 97 orang dengan persentasan (85,1%).M
2. Mayoritas responden yang mendukung dengan dukungan emosional sebanyak 97 orang dengan persentasan (85,1%).
3. mayoritas responden yang mendukung dengan dukungan informasional sebanyak 75 orang dengan persentasan (65,8%).
4. mayoritas responden yang mendukung dengan dukungan instrumental sebanyak 103 orang dengan persentasan (90,4%).
5. mayoritas responden yang mendukung dengan dukungan penghargaan sebanyak 101 orang dengan persentasan (88,6%).
6. mayoritas responden memiliki self care management yang cukup sebanyak 92 responden (80,0%).

7. mayoritas responden dengan mendukung sebanyak 97 (100%) dengan self care management cukup sebanyak (86,6%). Hasil uji statistik dengan menggunakan *spearman rho* pada tingkat kepercayaan 95% menunjukkan hasil nilai $p = 0,000$ dan nilai $r = 0,518$ yang artinya koefisien korelasi yang sedang dari data diperoleh p value ($p = 0,000$) lebih kecil dari pada ($\alpha : 0,05$), maka H_0 di tolak, sehingga ada hubungan antar dukungan keluarga dengan self care management di wilayah Kerja Puskesmas Alue Bilie Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Tahun 2020.

Saran

Diharapkan bagi pasien hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai informasi untuk pasien agar mampu melakukan *self management* hipertensi sehingga bisa menjaga tekanan darahnya. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran dan informasi pada mahasiswa khususnya bidang ilmu keperawatan mengenai hubungan dukungan keluarga dengan *self management* pada penderita hipertensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aklima, A., Kritpracha, C., & Thaniwattananon, P. (2012). Development of Family-Based Dietary Self-Management Support Program on Dietary Behaviors in Patients with Type 2 Diabetes Mellitus in Indonesia: A Literature Review. *Nurse Media Journal of Nursing*, 2(2), 357-370
- Akhter, N. (2016). Self Management Among Patients With Hypertension in Bangladesh. Ejournal Tersedia secara online di <http://kb.psu.ac.th> diakses pada 24 Februari 2020.
- Alberti, K. G. M. M., Eckel, R. H., Grundy, S. M., Zimmet, P. Z., Cleeman, J. I., Donato, K. A., ... & Smith Jr, S. C. (2009). Harmonizing the metabolic syndrome: a joint interim statement of the international diabetes federation task force on epidemiology and prevention; national heart, lung, and blood institute; American heart association; world heart federation; international atherosclerosis society; and international association for the study of obesity. *Circulation*, 120(16), 1640-1645.
- Aziza, L. (2017). Hipertensi: the silent killer. Jakarta: Ikatan Dokter Indonesia.
- Brunner & Suddarth. (2005) Keperawatan Medical Bedah. Edisi 8 volume 2. Jakarta : EGC.
- Daskalopoulou, S. S., Khan, N. A., Quinn, R. R., Ruzicka, M., McKay, D. W., Hackam, D. G., ... & Dawes, M. (2012). The 2012 Canadian hypertension education program recommendations for the management of hypertension: blood pressure measurement, diagnosis, assessment of risk, and therapy. *Canadian Journal of Cardiology*, 28(3), 270-287.

- Egan, B. M., & Basile, J. N. (2010). Controlling blood pressure in 50% of all hypertensive patients: an achievable goal in the healthy people 2010 report?. *Journal of investigative medicine*, 51(6), 373-385.
- Fajriyah, N. N., Abdullah, A., & Amrullah, A. J. (2016). Dukungan Sosial Keluarga pada Pasien Hipertensi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(2), 97000.
- Fatimah, Ali., et all. 2018. Prevalence of Self-Medication among Students of Pharmacy and Medicine Colleges of a Public Sector University in Dammam City, Saudi Arabia. *Jurnal Pharmacy*.
- Flynn, Sarah J et al 2013, 'Facilitators and barriers to hypertension self management in urban African Americans: perspectives of patients and family members', *NCBI Journal*, vol. 07, hal. 741-749, diakses 24 februari 2020. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC3743518/>
- Friedman, MM 1998, *Keperawatan Keluarga: Teori dan Praktik*, Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta.
- Friedman, M. 2010. *Buku Ajar Keperawatan keluarga : Riset, Teori, dan Praktek*. Edisi ke-5. Jakarta: EGC.
- Fikriana, R., Nursalam, N., Devy, S. R., Ahsan, A., & Afik, A. (2019). Determinants of Drug Adherence on Grade Two and Three Patients with Hypertension. *Jurnal Ners*, 14(2), 193-198.
- Findlow, J., & Seymour, R. B. (2011). Prevalence rates of hypertension self-care activities among African Americans. *Journal of the National Medical Association*, 103(6), 503-512.
- Harmoko, (2012). *Asuhan Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- HARDIYANTI, F. (2017). *HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN KELUARGA DALAM PENATALAKSAAN HIPERTENSI DENGAN TEKANAN DARAH PADA LANSIA HIPERTENSI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PURWOKERTO SELATAN* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOKERTO).
- Hayes, M. K. (2014). Influence of Age and Health Behaviors on Stroke Risk: Lesson from Longitudinal Studies. National Institutes of Health. October 2010. 58 (Suppl 2): S325-S328.
- Imran, A. (2017). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Pengendalian Hipertensi pada Lansia di Puskesmas Pandak 1 Bantul Yogyakarta* (Doctoral dissertation, STIKES Jenderal Achmad Yani Yogyakarta).
- Kisokanth, G., Prathapan, S., Indrakumar, J., & Joseph, J. (2013). Factors influencing self-management of Diabetes Mellitus; a review article. *Journal of diabetology*, 4(3), 6.
- Kozier. (2010). *Buku Ajar Praktik Keperawatan Klinis*. Edisi 5. Jakarta : EGC

Lin, KW (2006). Self-management programs help patients with chronic disease. *American Family Physicians*, 73, 1260-1263.